

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2022 dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian :

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																				
2	Pengajuan Ijin Penelitian																				
3	Persiapan Instrumen Penelitian																				
4	Pengumpulan Data																				
5	Pengolahan Data																				
6	Analisis dan Evaluasi																				
7	Penulisan Laporan																				
8	Seminar Penelitian																				

Sumber: Rencana Penelitian (2022)

3.2 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berupa angka yang di peroleh dari laporan keuangan di Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2019: 65) asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif atau timbal balik. Menurut Sugiyono (2019: 66) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dalam penelitian ini variable Independen (yang mempengaruhi) variable dependen (dipengaruhi).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variable, yaitu variable (X) Harga Pokok penjualan, Beban Penjualan dan Beban Administrasi Umum terhadap variable (Y) Laba pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020:80).

Banyak teori yang menjelaskan populasi. Salah satunya adalah Sugiyono (2019: 126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. sedangkan menurut Tarjo (2019: 46) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini jumlah perusahaan semen yang ada di Indonesia sebanyak 13 perusahaan antara lain Semen Padang, Semen Gresik, Semen Tonasa, Semen Solusi Bangun Indonesia, Indocement Tungal Prakasa, Semen Baturaja, Semen Kupang, Semen Boso Maros, Semen Cemindo Gemilang, Semen Jui Shin Indonesia, Semen Sinar Tambang Arthalestari, Semen Jawa dan Semen Conch Cement Indonesia.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian yang akan diobservasi bagi penelitian, baik sebagian atau keseluruhan dari sampel. Jika sampel terlalu banyak maka tidak mungkin untuk peneliti mempelajari seluruh sampel yang ada, maka dengan ini peneliti hanya mengambil sampel dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020:81).

Menurut Sugiyono (2019: 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Sampel merupakan bagian dari populasi dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Memiliki laporan keuangan lengkap pada tahun 2018-2020
3. Mendapatkan laba tertinggi dalam tahun terakhir penelitian (2020)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menggunakan data sekunder, data yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia. Menurut Tarjo (2019: 93) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah melewati proses perhitungan. Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengumpulan data-data dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu yang berhubungan dengan harga pokok penjualan, beban penjualan dan

beban administrasi umum terhadap laba perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data lengkap dari tahun 2018-2020.

Menurut Sugiyono (2016) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Teknik studi pustaka Teknik studi pustaka yaitu teknik pembelajaran teori yang berasal dari buku atau jurnal terbaru sebagai acuan untuk pembahasan teori dalam penelitian.
2. Dokumentasi Metode dokumentasi yaitu melakukan pengambilan data dengan cara riset sebagai sumber informasi.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian untuk memahami variable penelitian yang akan diteliti. Menurut Tarjo (2019: 88) definisi operasional merupakan suatu kegiatan yang menjabarkan atau menguraikan variable menjadi sebuah konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator atau item pertanyaan. Definisi operasional merupakan aspek yang memberikan informasi cara untuk mengukur variable. Dalam penelitian ini akan menggunakan dua jenis variable yaitu variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*).

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut sebagai variable X yang mempengaruhi variable terikat (*dependent variable*) atau variable Y. Menurut Sugiyono (2019: 69) variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. Dalam penelitian ini digunakan variable bebas harga pokok penjualan, beban penjualan, beban administrasi umum yang definisikan sebagai berikut :

1. Harga Pokok Penjualan (X1)

Harga merupakan satu hal penting, dimana harga merupakan komponen besar dari kepuasan konsumen, dan nilai produk adalah apa yang dirasakan konsumen, jadi pembeli membantu menetapkan nilai dari produk. Mulyadi (2017:78) menyatakan bahwa pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”

2. Beban Penjualan (X2)

Menurut (Hery, 2017)” “Beban Penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan, contohnya adalah beban gaji/upah karyawan toko (bagian penjualan), komisi penjualan, beban pengiriman barang, beban iklan, beban perlengkapan/keperluan toko, dan beban penyusutan peralatan toko.

Biaya distribusi adalah biaya yang dikeluarkan dari mulai barang selesai dibuat sampai ke tangan konsumen” Mulyadi dalam (Rasyid et all, 2018).

3. Beban Administrasi Umum (X3)

Biaya umum & administrasi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan penyusunan kebijakan dan pengarahan perusahaan secara keseluruhan. Contoh dari beban umum & administrasi adalah gaji direksi, biaya sumbangan-sumbangan, gaji eksekutif, biaya telepon dan biaya lain-lain.

3.5.2 Variabel Terikat (Y)

Variable terikat (dependent variable) atau yang biasa disebut sebagai variable Y yang dipengaruhi oleh variable bebas (independent variable). Menurut Sugiyono (2019: 69) variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini variable terikat (dependent variable) yang digunakan adalah laba.

Laba adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan selama suatu periode dan biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut. Andriyani (2015) menjelaskan yang dimaksud dengan laba adalah “perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah semua data-data diperoleh , selanjutnya data tersebut akan dianalisis. Menurut Sugiono (2019: 206) analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga dapat ditarik kesimpulannya sesuai dengan uji-uji yang akan digunakan penelitian ini untuk menguji pengaruh variable bebas yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, kompensasi karyawan sedangkan variable terikatnya yaitu penjualan. Pengujian rumusan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS untuk melihat pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data yang telah dikumpulkan agar dapat dipahami. Menurut Ghozali (2018: 19) statistic deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Sedangkan menurut Sugiyogo (2019: 206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan begitu maka statistic deskriptif adalah cara mengumpulkan data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data. Analisis memberikan gambaran tentang biaya produksi, biaya pemasaran, dan kompensasi karyawan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah semua data yang diperoleh dinyatakan layak untuk diteliti, maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini wajib dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda, untuk menganalisis dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan dalam variable penelitian, data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2018: 161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat pada uji normal Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil dari Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan data menyebar normal, sebaliknya jika kurang dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan residual menyebar tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Basuki & Prawoto (2017: 61) multikolinieritas untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan kemiripan antara variable bebas dalam suatu model. Regresi yang baik adalah dengan tidak adanya korelasi antara variable bebas, jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan variable tidak ortogonal yang artinya variable bebas yang nilai korelasinya antar sesama variable bebas dikatakan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi dalam model regresi ini adalah dengan menguji nilai tolerance atau VIF pada tabel Coefficient jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual sama maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak sama disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada dua cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu:

- a. Jika terdapat pola, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit) dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 dan Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variable bebas dengan variable terikat syaratnya adalah tidak adanya autokorelasi. Menurut Ghozali (2018: 111) uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya kesalahan dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengujinya dapat menggunakan Durbin-Watson (DW-Tes) dengan syarat:

- a. D-W dibawah -2 ada autokorelasi positif.
- b. D-W diantara -2 dan +2 tidak ada korelasi.
- c. D-W diatas +2 ada autokorelasi negative

3.6.3 Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan analisis berganda dengan data-data yang akan diolah oleh software SPSS. Menurut Ghozali (2018: 96) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara variable dependen dengan variable independen. Variable dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variable independen atau bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak dari variable independen biaya produksi, biaya pemasaran dan kompensasi karyawan terhadap variable dependen yaitu penjualan. Persamaan regresi yang akan dipakai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Laba

α = Konstanta

X1 = Harga Pokok Penjualan

X2 = Beban Penjualan

X3 = Beban Administrasi Umum

β_1 = Koefisien Regresi Harga Pokok Penjualan

β_2 = Koefisien Regresi Beban Penjualan

β_3 = Koefisien Regresi Beban Administrasi Umum

ϵ = Error

3.6.4 Uji Hipotesis

Setelah semua data-data dinyatakan layak pada uji sebelumnya, langkah terakhir yang dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab dugaan dugaan sementara yang ada di dalam hipotesis, uji hipotesis antara lain uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R²), dan uji t (uji parsial).

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali, (2016:95), uji F (Simultan), yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji F (simultan) juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji F (simultan) mempunyai taraf signifikansi $0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F (simultan) adalah jika nilai signifikansi $\text{sig} < 0,05$, maka hipotesis diterima, dan dapat dinyatakan jika semua variabel independen secara simultan dan bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas atau independen jika di masukan secara serentak atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen. Menurut Ghazali (2018: 97) Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana model regresi menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi antara nol dan satu semakin mendekati angka 1 menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen, jika dibawah dari 1 artinya variasi variabel dependen terbatas.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Menurut Ghazali (2018: 98) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara individu. Menurut Ghazali (2016:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan :

- a. Bila $\text{sig} < 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila $\text{sig} > 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.